



Pendampingan kepada Guru dalam Penyusunan Pedoman Penguatan Soft Skill Kesiapan Kerja bagi Siswa SMK Nasional

Palupi Sri Wijayanti^{1*} dan Esti Setiawati²

¹Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

²Program Pascasarjana Pendidikan IPS, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

*Corresponding Author. Email: palupi@upy.ac.id

Abstract

The readiness of SMK students to compete in the world of work needs to be provided as well as possible. The briefing provided to students must also be supported by the readiness of teachers to compete in conveying the challenges of job seekers from time to time. Teacher readiness which is compiled in a soft skills guide for SMK students is carried out by working together in the PGRI Yogyakarta University service team. The purpose of this service activity is to develop work readiness soft skills guidelines for vocational students. The target of this service is adaptive and productive teachers. The target to be achieved from vocational school teachers is the realization of a softskill development manual for students in preparing for work. The location of the service is the Berbah National Vocational School of Sleman with all active teachers as participants. The stages of service activities carried out are 1) observation of student intracurricular activities, 2) administrative preparation, 3) implementation of workshops in preparing soft skills guidelines, 4) closing. Implementation time is carried out in the even semester of the 2021/2022 academic year. The result of these activities is that the Berbah National Vocational School in Sleman has a guidebook in developing the soft skills of vocational students and can be implemented in schools.

Abstrak

Kesiapan para siswa SMK dalam bersaing di dunia kerja perlu dibekali sebaik mungkin. Pembekalan yang diberikan bagi para siswa juga harus ditunjang dengan kesiapan guru dalam berkompetisi menyampaikan tantangan pencari kerja dari waktu ke waktu. Kesiapan guru yang disusun dalam suatu pedoman softskill siswa SMK dilalukan dengan bekerja sama dalam tim pengabdian Universitas PGRI Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menyusun pedoman softskill kesiapan kerja bagi para siswa SMK. Sasaran pengabdian ini adalah guru adaptif dan produktif. Target yang hendak dicapai dari guru SMK adalah terwujudnya buku pedoman pengembangan softskill para siswa dalam mempersiapkan diri untuk bekerja. Lokasi pengabdian adalah SMK Nasional Berbah Sleman dengan pesertanya adalah seluruh Bapak-Ibu guru aktif. Tahapan kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah 1) observasi kegiatan intrakurikuler siswa, 2) persiapan administrasi, 3) pelaksanaan workshop dalam Menyusun pedoman softskill, 4) penutup. Waktu pelaksanaan di lakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Hasil yang dari kegiatan tersebut adalah SMK Nasional Berbah Sleman memiliki buku pedoman dalam mengembangkan softskill siswa SMK dan dapat diimplementasikan di sekolah.

Article History

Received:
Reviewed:
Published:.....

Key Words

soft skills ;National Vocational School ; The readiness of work

Sejarah Artikel

Diterima:
Direview:
Disetujui:

Kata Kunci

softskill; SMK Nasional; Kesiapan kerja.

How to Cite: First author., Second author., & Third author. (20xx). The title. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, vol(no). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.vxyyyi>



<https://doi.org/10.33394/jp.vxyyyi>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan (12pt)

Permasalahan yang timbul jika berkaitan dengan ekonomi suatu masyarakat tidak terlepas dari pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat. Berdasarkan data statistic, diketahui bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah (Anggraeni, 2019) baik Kejuruan maupun Atas masih tergolong sangat tinggi. Walaupun demikian, kuantitas secara persentase mengalami penurunan sejak tahun 2015 hingga Sekaran ini. Pada tahun 2019 Badan Pusat Statistik (BPS) meriliskan data TPT tertinggi berasal dari tingkat Pendidikan SMK yaitu sebesar 10,42% (Tirta Citradi, 2019).

Hasil analisis para pemangku kepentingan,-terdapat beberapa hal yang dapat diindikasikan sebagai penyebabnya dan menyumbangkan persentase tertinggi tersebut. Hal yang dimaksud antara lain adalah kompetensi ataupun *skill* yang dimiliki lulusan masih belum tepat dan menjawab kebutuhan pasar yaitu dapat dikatakan *link and match* belum sesuai. *Employability skill* yang dimiliki lulusan SMK (AKBAR, 2018) cenderung belum tersiapkan dengan sempurna sesuai dengan kebutuhan para pengguna lulusan (Munadi et al., 2018). Hal tersebut juga tidak jarang disebabkan oleh adanya penerapan *teaching factory* yang memiliki peran dalam merelasikan antara Pendidikan di sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri (Sandroto, 2021).

Dalam memajukan suatu negara terlebih daerah pada skala kecilnya maka tidak dapat dipungkiri harusnya mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) (Nasution, 2020). *Human resources* dapat dikatakan sebagai asset yang paling utama dalam peranannya meningkatkan kualitas taraf kehidupan. Di samping terdapat sumber lain serta teknologi yang mendukung dan semakin canggih maka kualitas *skill* yang dibutuhkan oleh para lulusan SMK sangatlah harus diasah dan dipersiapkan dengan baik (Putri & Sutarto, 2018).

Kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi sumber dominan yang berperan dalam meningkatkan SDM melalui lulusan SMK. Selain adanya ancaman ketidaksesuaian kebutuhan pasar dengan lulusan juga terdapat para perkeja asing yang akan menjadi competitor masyarakat Indonesia dari tingkat Pendidikan lulusan SMK. Sebagai implikasi pengembangan SDM ini adalah dapat bersaing dalam memenuhi kebutuhan local walapun persiapan untuk lulusan adalah *skills* dengan kualitas global. Hal ini bertujuan agar lulusan SMK tidak kalah bersaing di negeri sendiri.

Kompetensi yang dibutuhkan lulusan SMK tersebut dan berkaitan dengan *employability skill* adalah tidak hanya *hardskill* namun juga berkaitan dengan *softskill*. Kompetensi halus yang selanjutnya dikenal dengan *softskill* dapat dikatakan sangat penting bagi siswa dan cukup mendominasi untuk mempersiapkan diri dalam bekerja. Terdapat 8 kualifikasi soft skill peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan yang perlu dilatihkan kepada peserta didik sebagai persiapan lulusan agar menjawab tantangan dan kebutuhan dunia kerja. Kualifikasi tersebut antara lain adalah tanggap terhadap kebutuhan lingkungan, kemampuan kolaborasi, kemampuan berkomunikasi, kreativitas, semangat kerja, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Utomo & Azwar, 2018). Kedisiplinan serta tanggung jawab menjadi keliru satu dari bentuk soft skill tersebut. *Softskill* yang dimiliki terutama keterampilan dalam komunikasi, kerja tim dan profesionalisme akan mencerminkan kinerja dari SDM tersebut dan akan mempengaruhi produktifitas melalui kinerjanya (Sitanggang, 2020).

Sekolah Menengah kejuruan (Sekolah Menengah kejuruan) berorientasi pada global kerja yaitu menyiapkan lulusan serta menyampaikan bekal dalam kesiapan kerja. tetapi peserta



didik SMK tak hanya cukup memiliki kemampuan program keahlian kejuruan saja dalam mempersiapkan diri buat memasuki dunia kerja (Mulyatiningsih et al., 2014), tetapi perlu dikembangkan kemampuan lain buat saling mendukung sehingga sebagai tenaga kerja yang dibutuhkan di global industri ketika ini yaitu kemampuan diluar kemampuan teknis yg lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal yaitu employability skill.

Pada kenyataannya perlambatan ekonomi menyebabkan jumlah pengangguran di negara ini kian bertambah. dalam catatan badan pusat statistik (BPS), angka pengangguran Sekolah Menengah kejuruan di Indonesia meningkat hingga 300 ribu orang selama setahun berasal bulan Februari 2018 hingga Februari 2019 (Finch et al., 2016). Sayangnya nomor tadi meningkat sebanyak 7,45 juta orang (Liputan6, 2019). Berdasarkan kenyataan banyaknya pengangguran sang lulusan Sekolah Menengah kejuruan yg terjadi di Indonesia khususnya pada SMK Nasional Berbah Sleman karena kurangnya kesiapan kerja yang dimiliki berupa keterampilan yang diperlukan global kerja, maka berasal diperlukannya sebuah training *Employability skills* buat menaikkan kesiapan kerja yg dapat menunjang keterampilan mereka di global kerja pada siswa SMK (Finch et al., 2016).

Berdasarkan pengamatan secara mendalam yang dilakukan oleh tim pengabdian ditemukan permasalahan mitra yang dirinci sebagai berikut. (1) Softskill siswa SMK belum terevaluasi sesuai norma yang berlaku; (2) Pengelola BKK SMK belum memberikan penguatan employability skill terhadap siswa; (3) Serapan lulusan SMK Nasional Berbah belum mencapai target pemerintah sehingga masih menyumbang angka pengangguran terbuka.

Berangkat dari permasalahan mitra tersebut, beberapa hal yang akan menjadi dasar teori pelaksanaan pengabdian adalah pembinaan *employability* (Turistiati & Ramadhan, 2019) yang ditawarkan berupa kemandirian, tanggung jawab, intensi berwirausaha serta disiplin yang dapat menaikkan kesiapan kerja siswa SMK karena ketrampilan-ketrampilan itulah yang memang sangat fundamental diharapkan di dunia kerja (Tentama et al., 2017).

Sebagai respon dari permasalahan tersebut, tim pengabdian akan bermitra dengan SMK Nasional Berbah untuk Menyusun pedoman softskill para siswa yang disesuaikan dengan kondisi di sekolah maupun siswa-siswa yang ada di kelas saat pelajaran intrakurikuler maupun praktik.

Metode Pengabdian (12pt)

Deskripsi isi metode pengabdian ini meliputi metode yang digunakan, lokasi kegiatan, instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alur pengabdian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pengabdian dituliskan di bagian ini.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan (12pt)

Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dikemas dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul softskill memberikan hasil:

1. Hasil observasi menunjukkan adanya kebutuhan integrasi softskill dalam setiap kegiatan praktik maupun pembelajaran sehingga perlu adanya modul softskill sebagai pedoman

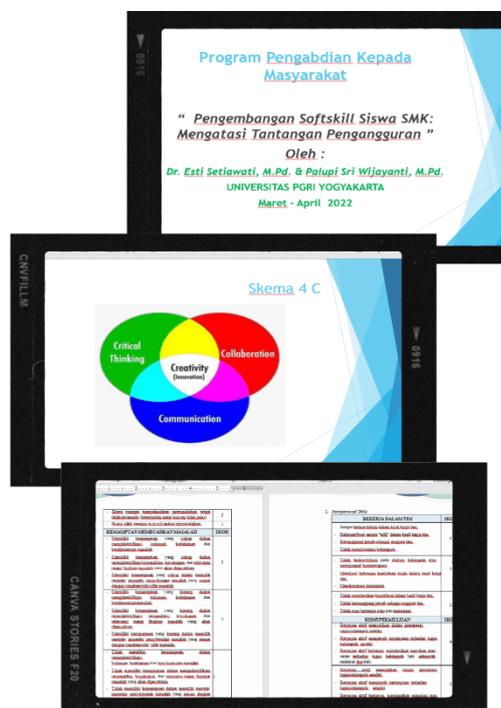


- dalam pengembangan kapasitas alumni SMK Nasional Berbah Sleman setelah lulus.
2. Hasil persiapan administrasi memberikan output materi penyampaian yang akan ditampilkan oleh tim pengabdian di saat pelaksanaan workshop atau kegiatan pengabdian tersebut.
 3. Setelah materi disiapkan untuk kegiatan workshop maka tim pengabdian menentukan jadwal pertemuan melalui zoom meeting dan disesuaikan dengan jadwal waktu luang bapak ibu guru di sekolah. Berikut tampil layar pelaksanaan workshop secara daring.



Gambar 1. Penyampaian materi secara

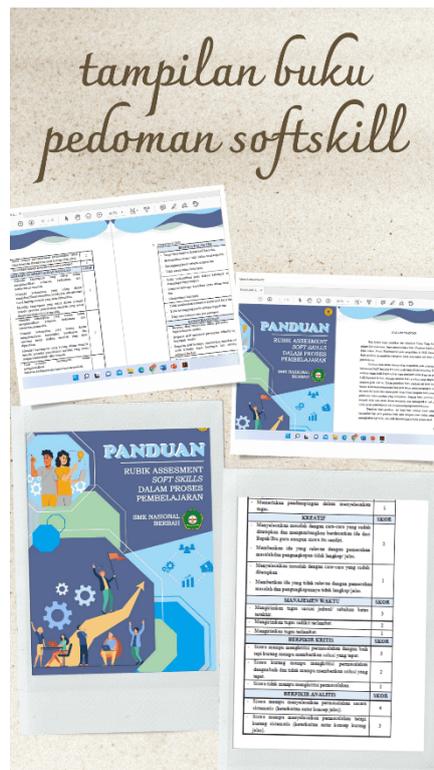
4. Penyampaian materi telah diberikan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dalam mengembangkan buku pedoman softskill.





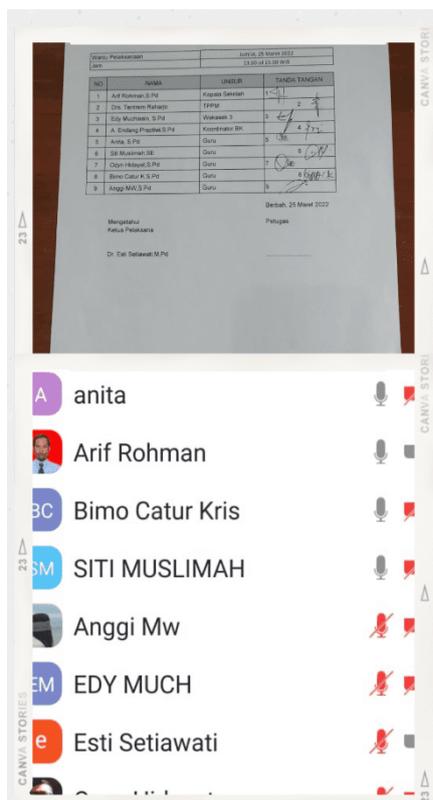
Gambar 2. Penyampaian materi secara Materi yang digunakan untuk brainstorming

5. Setelah saling sharing dan mengoreksi instrument yang baik dan tepat untuk siswa di SMK tersebut maka kegiatan refleksi dilakukan dengan mereview modul softskill hasil rancangan Bersama. Berikut tampil desain modul softskill yang merupakan hasil sharing dan penyesuaian dengan kondisi siswa serta kegiatan intrakuikuler maupun kokurikuler di SMK Nasional Berbah.



Gambar 3. Tampilan buku pedoman softskill SMK Nasional Berbah

6. Kegiatan terakhir adalah penutup dilakukan dengan melakukan presensi dan penandatanganan kehadiran. Berikut bukti pelaksanaan kegiatan penutup.



Gambar 4. Presensi dan penandatanganan kehadiran

Pembahasan

Pengembangan softskill harus selalu diasah dalam setiap pembelajaran di SMK. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja sehingga kesiapan kerja selalu teruji kapan pun waktunya. Sangat tepat dan baik jika pengembangan softskill secara terintegrasi dalam kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing program keahlian di SMK. Hal ini diharapkan persiapan untuk menguasai kompetensi softskill sudah dilakukan sejak kelas 10.

Hal penting yang sangat perlu ditekankan adalah komitmen guru dan siswa dalam mengembangkan dan menguasai kompetensi softskill dalam proses pembelajaran. Sebagai masukan, perlu adanya kebijakan dari pimpinan institusi untuk memasukkan softskill sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum dan perlunya kajian yang mendalam untuk menindaklanjuti perkembangan institusi sebagai pionir dalam mengimplementasikan softskill yang terintegrasi dengan mata pelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian tersebut, maka pedoman softskill bagi siswa SMK Nasional Berbah Sleman dalam menghadapi persaingan dan kompetisi dunia kerja telah terwujud. Buku pedoman tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan akademik intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Pedoman penilaian



serta pembinaan softskill siswa dapat diterapkan dan diimplementasikan sebagai asset sekolah untuk menciptakan lulusan yang lebih berkompeten.

Saran

Adanya penyusunan pedoman penguatan softskill ini diharapkan mampu menjembatani para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan para siswa. Pengembangan softskill merupakan langkah terpenting dalam mengembangkan karakter para pekerja lulusan SMK. Pengembangan ini dimulai dari awal proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran, untuk membekali para siswa dengan beberapa softskill sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang kompetitif.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Yogyakarta melalui program Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan dana dan fasilitasnya sehingga pengabdian ini dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia: Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pola Pendidikan Soft Skills. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*. <https://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/jebi/article/view/146>
- Anggraeni, D. (2019). Implementasi Kurikulum Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup Dan Mitigasi Bencana Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 15(1), 6–11. <https://doi.org/10.17509/md.v15i1.21648>
- Finch, D. J., Peacock, M., Levallet, N., Foster, W., Finch, D. J., Peacock, M., Levallet, N., Foster, W., McMurray, S., Dutton, M., Mcquaid, R., Richard, A., Ishengoma, E., Vaaland, T. I., & Bell, R. (2016). Engendering entrepreneurial competencies in the youth of today: a teacher's perspective. *Emerald Insight*, 58(1), 61–81.
- Mulyatiningsih, E., Sugiyono, & Purwanti Sutriyati. (2014). *EDUPRENEURSHIP Sekolah Kejuruan*. 12–46.
- Munadi, S., Widarto, Yuniarti, N., Jerusalem, M. A., Hermansyah, & Rahmawati, F. (2018). *Employability skills lulusan SMK dan relevansinya terhadap kebutuhan dunia kerja*. i–156.
- Nasution, M. (2020). Ketenagakerjaan Indonesia : Menghadapi Pandemi, Menjelang Bonus Demografi. *Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI*, 1–14.
- Putri, D. Y., & Sutarto, S. (2018). The effect of industrial work practice, guidance intensity of industrial side, and vocational competence on working readiness of grade XII students of banking program, Vocational High School Perbankan, Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 132. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.18908>
- Sandroto, C. W. (2021). Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 298. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.298-305>



-
- Sitanggang, M. L. (2020). Pentingnya Softskill Untuk Persiapan Magang Siswa Smk. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1(2), 190. <https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.7178>
- Tentama, F., Tarnoto, N., & Pranungsari, D. (2017). *Seminar Nasional Hasil pengabdian “Membangun Desa Menuju Indonesia yang berkemajuan.”*
- Tirta Citradi. (2019). Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan SMK Paling Tinggi. *CNBC Indonesia, November 2011, 2021.*
- Turistiati, A. T., & Ramadhan, H. F. A. (2019). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota Bogor Untuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i1.286>
- Utomo, W., & Azwar. (2018). Analisis efektifitas cbet (competency base education and training) sebagai upaya peningkatan soft skills, tanggung jawab dan disiplin terintegrasi. *Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta*, 15(2), 155–160. <http://jurnal.pnj.ac.id/index.php/epigram/article/view/1277>